

Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di kelas 7 SMPN 12 Makassar

Rahmatia; Sitti Saenab; Djumriah; Harding

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMP Negeri 27 Makassar; SMP Negeri 12 Makassar
rahmatiaaa01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII 11. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi dan pembagian angket, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil dari penelitian adalah penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut ditunjukkan pada peningkatan persentase rata rata motivasi belajar peserta didik yang awalnya pada siklus 1 memiliki persentase kategori tinggi sebesar 17% dan pada siklus 2 memiliki persentase kategori tinggi sebesar 83%..

Kata Kunci: *Motivasi Belajar; Discovery Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Pristiwanti. 2022). Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi (Akbar, 2020)

Belajar dan motivasi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Laka dkk menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar

untuk mengadakan perubahan perilaku, dengan arti lain perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Laka dkk, 2020:69). Motivasi memiliki empat peranan dalam belajar dan pembelajaran yaitu: a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan d) menentukan ketekunan belajar (Istiqomah, suyadi, 2019:155).

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi pada tanggal 27 Februari 2023 didapatkan bahwa kelas VII 11 memiliki motivasi belajar yang cukup rendah, hal ini dilihat dari proses belajar peserta didik yang kurang antusias dalam pembelajaran. Setelah mengkaji dari wawancara dan observasi didapatkan rendahnya kemauan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain motivasi dalam pembelajaran rendah dan beberapa peserta didik juga masih ada yang kurang mengerti apa tujuan pembelajaran mereka dalam kehidupan sehari-hari, hal inilah yang menyebabkan dorongan untuk memperoleh ilmu baru kurang karena tidak adanya motivasi yang mendorong peserta didik untuk belajar.

Model discovery learning adalah Model pembelajaran menekankan agar siswa mampu menemukan informasi dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya namun tidak tanpa bimbingan dan pengawasan guru agar pembelajaran yang mereka dapatkan terbukti benar. Dalam perencanaan pembelajaran, pembelajaran penemuan dapat dipandang sebagai suatu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk mata pelajaran, mendesain materi pembelajaran dan memandukan kegiatan guru (Asrizal dkk., 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya, telah menerapkan model discovery learning pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebelum diterapkan model pembelajaran discovery learning motivasi belajar peserta didik berada pada kategori rendah dengan rata-rata hasil belajar 61,59 dan mengalami peningkatan setelah mengikuti proses pembelajaran motivasi peserta didik berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 70,68 (Nazifah, 2022). Selain itu Rambe dkk (2023) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi belajar peserta didik pada siklus I memperoleh data 56,85% kategori rendah dan pada siklus 2 memperoleh data 79,71% dengan kategori sangat baik. Hal yang sama juga dilakukan oleh Abdjul (2021), dan mendapatkan hasil bahwa dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari perolehan data pada siklus 1 memiliki persentase ketuntasan belajar sebesar 40% dan pada siklus 2 memiliki persentase 75%, yang berarti tiap siklusnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik Sehingga tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning di kelas VII SMP Negeri 12 Makassar.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas, Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.11 di SMP Negeri 12 Makassar tahun ajar 2022/2023. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru peneliti dalam proses belajar mengajar dikelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. PTK dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, meskipun tidak selalu demikian (Arikunto, 2015).

2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus dalam penelitian terdiri atas 4 tahap penelitian yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Tahap pertama yakni tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Modul ajar. Selanjutnya pada tahap kedua yakni tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan pelaksanaan

pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada Modul ajar. Tindakan dilakukan untuk penyempurnaan kekurangan yang terjadi pada pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap ketiga yakni tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, dan pada tahap yang terakhir yakni tahap refleksi dilakukan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini peneliti menganalisis keberhasilan dan kekurangan dari pembelajaran siklus I untuk memperbaiki pada tindakan berikutnya. Sedangkan tahap kegiatan yang dilakukan pada siklus II juga sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II tindakan yang dilaksanakan merupakan perbaikan dari siklus I sehingga tindakan pada siklus II sudah terjadi penyempurnaan. Refleksi pada siklus ini akan merumuskan hasil dari semua kegiatan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa pembagian angket motivasi belajar. Untuk penilaian angket motivasi belajar siswa ditulis dengan interpretasi seperti pada table berikut :

Tabel 1 Skala Licker Penilaian Motivasi Belajar

Rentan Hasil Motivasi Belajar	Kategori
$80 < P < 100$	Tinggi
$60 < P < 79$	Sedang
$0 < P < 59$	Kurang

(Sumber: Nazifah et all,. 2022)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pengumpulan data motivasi belajar dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa subjek penelitian. Penyebaran angket dilaksanakan sebelum siklus dan tiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus nya dilakukan pembelajaran tatap muka dalam 2 kali pertemuan. Berdasarkan analisis data hasil penyebaran angket motivasi belajar pra penelitian, diperoleh hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik yakni 55% berada pada kategori sedang dan 45% berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar siswa. Berikut hasil rata-rata kondisi awal motivasi belajar peserta didik kelas VII 11 SMPN 12 Makassar:

Tabel 2 Data Hasil Rata-rata kondisi awal Motivasi Peserta didik

Frekuensi	Kategori	Persen
0	Tinggi	0
16	sedang	55%
13	Kurang	45%

(Sumber: Hasil analisis data)

Setelah diadakannya tindakan siklus I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning diperoleh hasil motivasi peserta didik yang meningkat daripada sebelum tindakan. Berdasarkan analisis data hasil penyebaran angket motivasi belajar siklus 1, diperoleh hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik yakni 17% berada pada kategori tinggi, 72% berada pada kategori sedang dan 10% berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berikut hasil rata-rata kondisi awal motivasi belajar peserta didik kelas VII 11 SMPN 12 Makassar:

Tabel 3 Data Hasil Rata-rata Motivasi Peserta didik Siklus 1

Frekuensi	Kategori	Persen
5	Tinggi	17%
21	sedang	72%
3	Kurang	10%

(Sumber: Hasil analisis data)

Selanjutnya setelah melaksanakan tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning diperoleh hasil motivasi peserta didik yang meningkat daripada sebelumnya. Berdasarkan analisis data hasil penyebaran angket motivasi belajar siklus II, diperoleh hasil rata-rata motivasi belajar peserta didik yakni 83% berada pada kategori tinggi, 14% berada pada kategori sedang dan 3% berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berikut hasil rata-rata kondisi awal motivasi belajar peserta didik kelas VII 11 SMPN 12 Makassar:

Tabel 4 Data Hasil Rata-rata Motivasi Peserta didik Siklus 2

Frekuensi	Kategori	Persen
24	Tinggi	83%
4	sedang	14%
1	Kurang	3%

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan dari hasil penelitian 2 siklus yang telah dilakukan dapat dilihat dari tabel rata-rata motivasi peserta didik mengalami peningkatan hal ini sesuai dengan penelitian dari Nafizahh (2022) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model discovery learning pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini juga didukung oleh Rambe dkk (2023) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dari persentase motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan tersebut ditunjukkan pada peningkatan persentase rata rata motivasi belajar peserta didik yang awalnya pada siklus 1 memiliki persentase kategori tinggi sebesar 17% dan pada siklus 2 memiliki persentase kategori tinggi sebesar 83%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdjul Dian. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol 8. No.1
- [2] Ani Mufliah. 2011. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Para Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat.
- [3] Akbar, M. 2020. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2. <http://repository.uin-suska.ac.id/27693/>
- [4] Arikunto, S. 2015. Penelitian tindakan kelas. PT Bumi Aksara.
- [5] Azrial dkk. 2018. Effectiveness of adaptive contextual learning model of integrated science by

- integrating digital age literacy on grade VIII student. Jurnal of Material Science
- [6] Hamzah B Uno. 2016. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [7] Istiqomah, dkk. 2019. Penerapan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal El Midad 11. No.2
- [8] Laka, dkk. 2020. Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Agung Samofa Hight School. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol 1. No. 2
- [9] Nana Syaodih Sukmadinata. 2019. Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [10] Nazifah dkk. 2022. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Gelombang dan Alat Optik dengan Model Discovery Learning. Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika
- [11] Oemar Hamalik. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [12] Pristiwanti, D. Badaria, B. Hidayat, S. dan Dewi, R,S. 2022. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4. No. 4
- [13] Rambe dkk. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Roket Air pada Materi Momentum dan Impuls untuk Meningkatkan MOTivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batang Natal. Jurnal On Education. Vol 5. No.3
- [14] Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.